

## Manajemen Proyek Perancangan Taman Baca Masyarakat

Agung Wijoyo<sup>1</sup>, Hardiansyah<sup>2</sup>, Meri Hendayani<sup>3</sup>, Ian Amukti Herlambang<sup>4</sup>, Andhika Nove Rezki<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[dosen01671@unpam.ac.id](mailto:dosen01671@unpam.ac.id), <sup>2</sup>[hardiansyah1608@gmail.com](mailto:hardiansyah1608@gmail.com), <sup>3</sup>[merihendayani@gmail.com](mailto:merihendayani@gmail.com), <sup>4</sup>[ianamukti30@gmail.com](mailto:ianamukti30@gmail.com), <sup>5</sup>[andhik4noverezki@gmail.com](mailto:andhik4noverezki@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak**– Salah satu cara mendidik masyarakat adalah dengan membangun perpustakaan. Namun, layanan pada perpustakaan tidak dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat seperti halnya TBM yang sangat dekat dengan masyarakat dan pembangunan taman baca masyarakat yang terus berkembang di wilayah Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Kota Tangerang Selatan yang diharapkan oleh pemerintah kota menjadi Kota Cerdas, Modern dan Religius telah menyebar dan mendistribusikan TBM di berbagai bagian dan wilayah Kota Tangerang Selatan. Seluruh TBM tersebut merupakan program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tangerang Selatan. TBM telah diiklankan sangat dekat dengan perpustakaan komunitas karena menargetkan anggota komunitas, terutama di daerah di mana perpustakaan umum sulit dijangkau. TBM telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang membangkitkan minat baca anak-anak, serta kegiatan yang memperluas wawasan mereka. Hambatan yang umum terjadi antara lain masalah kecil seperti letak bangunan dan waktu desinkronisasi antara jam buka layanan TBM dengan pembelajaran anak, dimana sebagian besar sekolah mereka tetap menerapkan pengajaran Full Day School

**Kata Kunci:** Taman Baca Masyarakat, perpustakaan, Tangerang Selatan, Masyarakat, Kota

**Abstract**– One way to educate the community is to build a library. However, services at libraries cannot reach all levels of society as well as TBMs that are very close to the community and the development of community reading parks that continue to grow in the South Tangerang area. Based on the results obtained, South Tangerang City, which is expected by the city government to become a Smart, Modern and Religious City, has spread and distributed TBMs in various parts and areas of South Tangerang City. All of these TBMs are programs of the South Tangerang City Library and Archives Department. TBMs have been advertised as very close to community libraries as they target community members, especially in areas where public libraries are difficult to reach. TBMs have organized various activities that arouse children's interest in reading, as well as activities that broaden their horizons. Common obstacles include minor issues such as the location of the building and desynchronization time between TBM service opening hours and children's learning, where most of their schools continue to implement Full Day School teaching.

**Keywords:** Taman Baca Masyarakat, library, South Tangerang, community, city

### 1. PENDAHULUAN

Inisiatif untuk mendirikan Taman Baca Masyarakat sangat beragam. Ini sepenuhnya inisiatif masyarakat setempat. Mulai kelompok kerja sosial tertentu, ada juga yang resmi, seperti program pemerintah. Sebagian besar tujuan yang ditetapkan adalah untuk mendorong dan meningkatkan minat baca masyarakat. Tentu upaya tersebut semuanya baik, karena minat baca dikatakan rendah. Di sini kata “katanya” berarti suatu pernyataan yang harus dibuktikan dengan penerapan atau prakteknya.

Sebagian besar TBM enggan menyebut dirinya perpustakaan, dan di mata masyarakat, TBM berbau baik bersama masyarakat karena lebih informal atau fleksibel dibandingkan perpustakaan yang terkesan sangat formal, meskipun perpustakaan dan TBM berjalan beriringan dan saling membantu untuk mencapai tujuan yang sama. Tampaknya ada persaingan antara TBM dan perpustakaan umum. Di sisi lain, TBM menilai perpustakaan terlalu kaku dan diskriminatif, serta pihak perpustakaan yang menyatakan bahwa TBM bukanlah perpustakaan. Menurut beberapa pendapat perpustakaan pada dasarnya adalah pustakawan, maka tentunya bisa juga dikatakan bahwa TBM adalah aktivis.

Berkembangnya program peningkatan minat baca masyarakat telah melahirkan banyak Taman Baca Masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Perhatian dan sikap positif masyarakat terhadap penanaman minat baca merupakan hak setiap masyarakat untuk memperoleh informasi

tentang kehidupan di negara yang cerdas, dan perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi dapat memperoleh salah satu dari informasi tersebut. TBM dikenal sebagai perpustakaan yang sangat komunitas karena berpusat pada komunitas bahkan dapat tumbuh di luar komunitas, terutama di lokasi perpustakaan umum yang sulit dijangkau (perpustakaan kota dan daerah). TBM hadir sebagai lingkungan belajar yang sederhana dan terbuka bagi semua yang menggunakannya.

TBM pada hakekatnya memiliki fungsi yang hampir sama dengan perpustakaan, maka perpustakaan harus meninjau kembali pengertian perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 dalam bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan proyek pembangunan TBM untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat berbasis Teknologi?
2. Bagaimana hasil kegiatan setelah diadakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam Pembuatan Taman Bacaan Masyarakat berbasis Teknologi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Meningkatkan minat baca masyarakat di taman bacaan masyarakat;
2. Melakukan proyek pembangunan TBM guna meningkatkan minat baca masyarakat di bawah pengelolaan taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi;
3. Hasil Kegiatan Pasca Pelaksanaan Proyek Pembangunan TBM Peningkatan Minat Baca Masyarakat Dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris tentang peran TBM dalam memperkuat budaya literasi saat ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode dimana peneliti mendapatkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang analisis dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah cara untuk mengumpulkan, membandingkan, mengontraskan, dan menginterpretasikan data, yang kemudian memberikan wawasan tentang masalah yang diteliti.

Menurut (Moleong, 2017), pengetahuan dalam penelitian kualitatif dibangun dengan menafsirkan perspektif yang berbeda berdasarkan masukan atau pendapat. berkaitan dengan kajian, tidak hanya dari satu kajian saja, tetapi juga dari berbagai sumber informasi, misalnya dari pengalaman individu. Untuk mendapatkan hasil penelitian juga dilakukan catatan observasi dan wawancara, dimana hasil yang diperoleh dipaparkan secara transparan, akurat dan menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi, peristiwa atau fenomena yang terjadi selama penelitian (naturalistik) memberikan jawaban sesuai dengan yang terjadi. Reduksi data (data reduction), data display (penyajian data) dan penarikan/pemeriksaan kesimpulan dilakukan untuk analisis data secara sistematis. Dalam teknik ini, ketika bahan penelitian direduksi, dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 2.1 Pengertian SWOT

SWOT adalah Teknik Membedah Kasus Bisnis oleh Freddy Rangkuty, analisis SWOT adalah metode perencanaan yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada dalam proyek atau usaha bisnis, atau untuk mengevaluasi diri sendiri atau pesaing. lini produksi. Menurut Pearce dan Robinson, SWOT ialah akronim dari kekuatan dan

kelemahan internal perusahaan, serta peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan di lingkungan.

Analisis SWOT adalah salah satu alat paling terkenal untuk menganalisis lingkungan di dalam dan di luar suatu perusahaan. Yang didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif meminimalkan kerentanan dan ancaman. Premis sederhana ini, jika diterapkan secara akurat, berdampak besar dalam merancang strategi yang sukses.

#### **2.1.1. Kekuatan (*Strength*)**

Kekuatan adalah sumber daya/kemampuan, yang dikelola oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan, yang relatif lebih unggul dari para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayannya. Kekuatan termasuk sumber daya keuangan, reputasi, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-penjual dan banyak faktor lainnya.

#### **2.1.2. Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang secara signifikan menghambat fungsi bisnis atau organisasi yang efektif. Menurut Sondang P. Siagian, manajemen strategis dalam praktiknya mencerminkan berbagai keterbatasan dan ketidakefisienan pada sarana dan prasarana khusus, manajemen yang lemah, kemampuan pemasaran yang tidak sesuai dengan permintaan pasar, produk yang bukan pengguna atau pengguna potensial, dan tingkat keuntungan yang diperoleh

#### **2.1.3. Peluang (*Opportunities*)**

Peluang adalah situasi menguntungkan yang paling penting dalam lingkungan bisnis. Tren utama adalah salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang sebelumnya terabaikan, perubahan kondisi/peraturan persaingan, perubahan teknologi, dan peningkatan hubungan dengan pembeli/pemasok dapat menghadirkan peluang bagi perusahaan.

#### **2.1.4. Ancaman (*Threat*)**

*Threat* (ancaman) adalah situasi merugikan yang serius dalam suatu perusahaan atau organisasi. Ancaman mewakili gangguan signifikan terhadap posisi organisasi yang diinginkan saat ini. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang melambat, peningkatan daya tawar pembeli atau pemasok utama, perubahan teknologi, peraturan baru atau perubahan dapat mengancam kesuksesan perusahaan.

### **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Sejarah Taman Bacaan Masyarakat di Indonesia**

Sejarah taman baca masyarakat di Indonesia tidak jauh dari sejarah berkembangnya perpustakaan. Sejarah memberi tahu kita bahwa perpustakaan pertama disebut Batavia Kerkeraad, dibangun pada tahun 1762, dan kemudian pemerintah kolonial Belanda membangun lebih banyak perpustakaan, termasuk Perpustakaan Seni dan Sains Batavia pada tahun 1778 yang menjadi Perpustakaan Hindia Belanda dan sekarang dikenal dengan Perpustakaan Penyimpanan. Perpustakaan Republik Nasional. Indonesia.

Pada saat itu mulai digunakan istilah “taman perpustakaan atau taman baca” yang lebih ramah masyarakat dibandingkan dengan banyak perpustakaan yang dibangun pemerintah kolonial. Perkembangan perpustakaan dan taman perpustakaan pada masa itu juga dipengaruhi oleh kebijakan politik pada masa pemerintah kolonial Belanda, yang di dalamnya termasuk pendidikan masyarakat adat. Hal ini mendorong pemerintah Belanda mengizinkan masyarakat pribumi untuk bersekolah di sekolah umum sekaligus membangun pusat perpustakaan yang menjadi prakarsa pengembangan perpustakaan di Indonesia. Konsep perpustakaan menjadi dikenal luas oleh masyarakat melalui taman perpustakaan yang dikelola oleh pustakawan sukarela.

### 3.2 Sinergi Perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat

Sinergi adalah langkah pertama dalam kepastakawanan bagi masyarakat. Pendapat tentang sinergi memang sangat penting dan perlu, tapi sedikit yang berpikir apakah itu bisa dilakukan? Ada juga yang berpendapat bahwa perpustakaan dan taman bacaan masyarakat adalah dua hal yang berbeda. Selain itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan keteraturan dan fleksibilitas. Misalnya tentang meningkatkan pelayanan dengan ungkapan pelayanan prima, kenapa tidak pelayanan yang tulus? Haruskah perpustakaan menjual layanannya dengan biaya nominal? Apakah pertanyaan ini lebih merupakan pertanyaan atau hanya bertanya? Padahal, hal-hal kecil tersebut dapat menciptakan sinergi antara perpustakaan dan taman bacaan masyarakat.

Terdapat empat elemen utama dalam sinergi yaitu;

1. Kolaborasi atau kerjasama  
Kolaborasi menunjukkan bagaimana kolaborasi bekerja, bagaimana mengingat, menggunakan dan berbagi kekuatan variabel kolaborasi. Dalam kerja sama sejati, akan ada niat baik, tanpa memandang perbedaan.
2. Keterlibatan  
Anggota dan para pihak berpartisipasi penuh. Yang awalnya hubungan antar pribadi menjadi hubungan kelompok.
3. Kepercayaan  
Kepercayaan adalah kunci dari proses sinergis. Sebagai master key, artinya bisa membuka semua pintu dengan master key. Tetapi hanya bangunan khusus yang memiliki kunci. Iman itu mahal, tapi harus dilaksanakan. Harus percaya bahwa pintu yang tertutup menjadi terbuka sehingga menjadi komunikasi yang terbuka dan saling percaya.
4. Kemitraan  
Mitra adalah buah dari sinergi. Dimulai dari kerjasama yang dilaksanakan secara utuh dengan arti satu partisipasi dan sepenuh hati, serta dilandasi rasa penuh kepercayaan. Kerjasama yang dihasilkan akan efektif, efisien dan berkelanjutan

Upaya mensinergikan perpustakaan dan taman bacaan masyarakat harus selalu dilandasi oleh alasan-alasan utama yang melatarbelakangi cita-cita kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, perpustakaan dan taman bacaan harus bersinergi di dalam gerakan nasional gemar membaca dengan tujuan akhir mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Hingga saat ini, kegiatan yang diselenggarakan seputar perpustakaan dan taman bacaan masyarakat umumnya hanya berfokus pada kecerdasan masyarakat Indonesia. Taman Baca yang lebih dekat dengan masyarakat harus mampu menganalisis kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan penghidupan mereka. Dengan kata lain, taman bacaan masyarakat dan perpustakaan harus bersinergi atau bersinergi untuk memenuhi kebutuhan komunitas atau masyarakat.

### 3.3 Rancangann Model Pelaksanaan Taman Baca Masyarakat (TBM) berbasis Information Technology

Pengadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) berbasis Information Technology dibangun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1.1.1 Tahap Persiapan

- a. **Identifikasi kebutuhann atau *needdassesment*.**  
Menetapkan program layanan merupakan syarat mutlak yang harus diidentifikasi. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mendapatkan wawasan oleh situasi masyarakat terdekat dan kebutuhan masyarakat sekitar melalui need assesment. Hal itu tentu dapat membuat tujuan perkumpulan atau kegiatan dan juga perolehan buku pelajaran yang tepat dan dibutuhkan masyarakat sekitar. Informasi tingkat permintaan dapat diperoleh dari pengamatan, wawancara langsung dengan masyarakat setempat, dan dokumen lain yang tersedia.
- b. **Pengadaan bahan bacaan.**  
Bahan Pustaka dan bacaan yangggdigunakan di Taman Bacaan Masyarakat berbasis Teknologi Informasi ini disesuaikan dengan minat masyarakat. Misalnya untuk

kegiatan penyuluhan atau PAUD dipilih bacaan tentang buku gizi apa saja yang baik untuk anak, pertolongan pertama pada sebuah kecelakaan atau pemilihan makanan sehat untuk anak yang mendukung minat dan kebutuhan masyarakat yang membutuhkannya. Ibu rumah tangga usia kerja ditawarkan buku tentang memasak, menjahit, dll. Perolehan buku bacaan menggunakan koleksi buku bekas yang telah lolos tahap penyaringan dan donatur/pengirim.

**c. Recruitment atau pemilihan calon pengurus TBM berbasis Teknologi Informasi.**

Pemilihan pengurus TBM merupakan langkah yang sangat penting, dalam pengelolaan TBM, yang dimaksudkan agar TBM tetap hidup. Pengurus dipilih antara 2-3 orang yang tugasnya meliputi :

1. pengadaan sarana prasarana;
2. pengelolaan buku;
3. pelayanan baca.

Pemilihan tersebut antara lain didasarkan pada beberapa karakteristik; tidak rumit hubungan teman, minat pada kegiatan yang berguna, dapat diterima lainnya, toleran terhadap perbedaan, mau mengelola TBM lingkungan. Warga sekitar dilibatkan dalam pemilihan pengelola taman baca masyarakat ini agar tujuan pengelolaan tetap terjaga. Pendekatan yang diterapkan secara formal justru akan menciptakan paksaan di antara anggota asosiasi.

### 1.1.2 Pelatihan calon pengurus baca.

Agar mereka bisa memenuhi tugasnya dengan pengelolaan sistem membaca, serangkaian pelatihan harus diselesaikan. Orang-orang yang dipilih sementara relawan berkumpul dan pertemuan berlangsung. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk menyatukan mental pengelola TBM akan pentingnya menjaga budaya baca di masyarakat, serta pelatihan manajemen membaca. Dalam prakteknya, komunikasi antara pengurus TBM dengan warga baca menjadi lebih informal, akrab dan spontan karena terjalinnya hubungan antar warga. Pengelola sistem baca harus dibantu oleh pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dari waktu ke waktu (misalnya seminggu sekali) dapat diselenggarakan pertemuan-pertemuan dimana saling bertukar pengalaman dan pengadaan buku bacaan yang menarik ditawarkan dalam setiap kegiatan masyarakat dan menjawab kebutuhan masyarakat. Pada pertemuan ini dapat memberikan tambahan ilmu dan pengalaman kepada pengelola TBM lainnya untuk mengatasi kesulitan yang dialami masyarakat dan menyusun visi misi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat.

### 1.1.3 Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Menilai setiap tahapan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berbasis teknologi Informasi (dari tahap persiapan hingga pelatihan, Kandidat manajemen, serta implementasi dan organisasi).

### 1.1.4 Tujuan akhir atau goal.

Tujuan akhir dijanjikannya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berteknologi adalah agar masyarakat dapat meningkatkan kecintaan terhadap buku dan meningkatkan budaya membaca masyarakat. Tentunya untuk mencapai akhir atau tujuan tersebut, akan ada beberapa kemajuan atau progres yang harus dilalui oleh masyarakat setempat.

## 3.4 Program Kegiatan

Dengan adanya taman baca diharapkan bisa menjadi tempat edukasi bagi anak-anak dan orang tua. Oleh karena itu, dalam jangka pendek, menengah dan panjang, kami merencanakan Taman Baca ini tidak hanya untuk kegiatan membaca tetapi juga untuk berbagai program kegiatan lainnya, seperti:

1. Kegiatan belajar tambahan bagi siswa SD, SMP, SMA yang berasal dari sukarelawan;
2. Lomba – lomba seperti menggambar dan mewarnai untuk tingkat PAUD, TK maupun SD;
3. Kegiatan belajar menggunakan komputer dan internet bagi orang tua;
4. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang kami rencanakan kedepan demi terwujudnya suatu masyarakat yang unggul di lingkungan kami.

### 3.5 Pengaturan Operasional Taman Baca

Agar taman baca ini berjalan dengan baik, untuk sementara administrasinya berada di bawah pengelolaan langsung. Dan mulai saat ini kami akan mencari beberapa administrator yang visioner untuk menjalankannya.

Pelayanan taman baca buka setiap hari pukul 13:00 s/d 20.00 WIB. Dan unruk hari minggu/libur nasional buka mulai dari pukul 07.00 s/d 21.00 WIB. Dikarenakan untuk saat ini pengurus memiliki aktivitas lain. yaitu bekerja.

## 4. IMPLEMENTASI

Makalah ini telah disusun untuk pendirian dan pemberdayaan Taman Bacaan Masyarakat berbasis Teknologi. Bagi orang tua, Taman Baca Masyarakat dapat membantu meningkatkan minat membaca dan belajar kepada masyarakat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan membuat dan memberdayakan Taman Baca Masyarakat. Sehingga TBM dapat membuat masyarakat khususnya anak-anak merasa senang membaca dan bersemangat untuk belajar. Namun yang paling berharga adalah upaya dari anak dan masyarakat itu sendiri, yaitu akan adanya motivasi dari anak untuk membaca dan belajar. Juga dukungan masyarakat sekitar, seperti karang taruna dan guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan Taman Bacaan Masyarakat ini.

## 5. KESIMPULAN

Sebagai saran dari makalah ini, agar baiknya Taman Baca Masyarakat terus berinovasi dalam melakukan aktivitas belajar mengajar, buatlah belajarmengajar jadi semenarik mungkin agar anak-anak dan orang tua bisa tertarik dengan TBM ini.

## REFERENCES

- Fauzi, I. A., & Pratiwi, I. M. (2021). Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Pembuatan dan Pemberdayaan Taman Baca*, 94-106.
- Juita, L., & Asma, N. (2021). Pembuatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 184. *Lepa-lepa Open*, 1-5.
- Misriyani, A., & Mulyono, S. E. (2019). Journal of Nonformal Education and Community Empowerment. *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*, 161-172.
- Nur'aeni, R. (n.d.). Membangun Masyarakat Gemar.
- Nurdin, A. H. (2018, Juni). Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *MENUJU PEMERINTAHAN TERBUKA (OPEN GOVERNMENT)*, 5, 1-17.
- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang. *UPAYA PENGELOLA TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MEMPERKUAT MINAT*, 57-64.
- Rusmana, A., Sukaesih, Encang, & Saepudin. (2019). Kajian Informasi dan Perpustakaan. *Peran taman bacaan masyarakat(TBM) bagi anak-anak usia dini*, -.
- Septina, H. S., & Halim, A. K. (2020). *PEMBUATAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PERUMAHAN BUKITMEKAR WANGI KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BGOR*, 171-177.
- Syahputra, H., & Prayogo, A. (2022, Juli). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi*, 6(2), 118.
- Yunua, W. (2019). Journal of Library and Information Science. *STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI*, 79-94.